



Model Kepemimpinan Nyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Era Modern

Shofia Himayatul Bariroh*¹, Mahmud Arif²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: shofiabariroh@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|--|
| Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Leadership;</i> <i>Ibu Nyai;</i> <i>Development.</i> | This research is descriptive qualitative research by taking the research location at Al-Lathifiyyah 2 and Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Islamic Boarding School. Data collection was done by observation, interview and documentation. Data analysis was carried out by means of data reduction, data display and conclusion drawing. Data validity checks and validity tests were carried out by data triangulation. From the results of this study found: (1) the leadership model applied in Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 and Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang is a leadership model, charismatic, democratic, and paternalistic. (2) The supporting factors are the character and personal attitude of Ibu Nyai who is wise, disciplined, diligent, flexible, nurturing and maintaining trust. The Pesantren environment that supports mutual cooperation between management stakeholders, positive support from community leaders and local residents. Meanwhile, the inhibiting factor is the limitation of space. Time limitations and conditions after Ibu Nyai served as Regent of Jombang. (3) The leadership role of Mrs Munjidah Wahab in the development, namely: Ibu Nyai as a caregiver, Ibu Nyai as the second parent of santri, Ibu Nyai as an example, Ibu Nyai as a motivator, Ibu Nyai as a policy maker, Ibu Nyai as a communicator. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan;</i> <i>Ibu Nyai;</i> <i>Pengembangan.</i> | Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil lokasi penelitian di Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dan uji validitas dilakukan dengan triangulasi data. Dari hasil penelitian ini ditemukan: (1) model kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah model kepemimpinan, kharismatik, demokratis, dan paternalistik. (2) Faktor pendukungnya adalah sifat dan sikap pribadi Bu Nyai yang bijaksana, disiplin, rajin, luwes, memelihara dan menjaga amanah. Lingkungan Pesantren yang mendukung gotong royong antara pemangku kepentingan pengelola, dukungan positif dari tokoh masyarakat dan warga sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan ruang. Keterbatasan waktu dan kondisi setelah Ibu Nyai menjabat sebagai Bupati Jombang. (3) Peran kepemimpinan Ibu Munjidah Wahab dalam pembangunan yaitu: Ibu Nyai sebagai pengasuh, Ibu Nyai sebagai orang tua kedua siswa, Ibu Nyai sebagai teladan, Ibu Nyai sebagai motivator, Ibu Nyai sebagai motivator, Ibu Nyai sebagai pembuat kebijakan, Bu Nyai sebagai komunikator. |

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan dipahami sebagai *"a social influences process that is comprised of both rational and emotional elements"*(Hoy 2005). Menurut Lunenburg & Ornstein, kepemimpinan didefinisikan sebagai *the process of influencing the follower through the use of power, using power different bases of power result in different reaction from follower*. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama

dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.(Wahyudi 2009).

Perihal kepemimpinan yang lumrahnya dipimpin oleh laki-laki, saat ini wanita mampu menjadi pemimpin juga. Sering kita temui sosok perempuan-perempuan hebat yang telah berhasil menjadi pemimpin seperti Presiden, Manajer dan Direktur perusahaan dan di bidang lainnya. Model memimpin antara laki-laki dan wanita memiliki perbedaan Model. Laki-laki menggunakan Norma keadilan juga strategi yang jangkauannya luas dan lebih positif sedangkan

perempuan juga memilih memakai Norma persamaan.

Realita yang ada menunjukkan adanya kepemimpinan laki-laki yang mendominasi sangat kuat diberbagai organisasi dan institusi. Padahal pada hakikatnya perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki dalam hal menjadi pemimpin. Perempuan cenderung demokratis dan memiliki rasa peduli yang tinggi ketika memimpin (Eagly, A. H., and Johnson 1990). Hal inilah yang memperkuat bahwa perempuan memiliki potensi untuk terpilih menjadi leader. Bukanlah hal yang mustahil jika perempuan menjadi pemimpin dalam organisasi mampu menjadi pemimpin yang efektif dan menunjukkan hasil yang lebih baik daripada pemimpin laki-laki.

Sementara itu peran serta perempuan semakin dibutuhkan dalam berbagai lini kehidupan termasuk pada bidang kepemimpinan. Terbukti bahwa Menurut data dijelaskan bahwa kesempatan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin itu sangat sedikit dengan jumlah prosentase 24.17%, sedangkan laki-laki sebesar 75.83% (Statistik, 2016). Berdasarkan dari penjelasan mengenai hasil prosentase di atas maka dapat digaris bawahi eksistensi perempuan untuk menjadi pemimpin saat ini masih saja dikategorikan sebagai pelengkap dan pengisi ruang kosong saja (Djoharwinarli 2012). Walaupun sudah terbukti tentang emansipasi wanita yakni Raden Ajeng Kartini di Indonesia.

Membaca jejak historis, perempuan memainkan peran penting dalam tujuan sosial dan rekonstruksi masyarakat. Kisah-kisah tentang hal ini banyak dinukilkan di dalam al-Qur'an. Penelitian ini tak hendak memotret perempuan dengan lensa dikotomis berdasarkan gender yang masih sering diperdebatkan, melainkan mencoba untuk mengangkat dan mengungkap kiprah perempuan dalam kepemimpinan, khususnya pada lingkup Pesantren, masyarakat dan juga para jamaah. Umumnya tampuk kepemimpinan di dalam Pondok Pesantren selalu diampu oleh kiai. Nailal Muna dan Hamam mengatakan bahwa, dalam kepemimpinan Pesantren selain adanya sosok Kiai terdapat sosok Nyai yang kiprahnya tidak terlihat namun memiliki peran penting di Pesantren (Hamam 2020).

Nyai adalah fakta aktual representasi posisi perempuan *as women leadership*. Realitas terkini, peran Nyai saat ini mulai diperhatikan dan diperhitungkan dalam Pesantren. Sosok Nyai memiliki peran tersendiri di Pesantren bukan

hanya dipandang karena keberadaan sosok kiai. Adanya pengakuan pada sosok Nyai ini dilegitimasi dengan hasil keputusan Mukhtar NU ke 30 di Lirboyo yang melazimkan transformasi penafsiran pada ayat-ayat al-Qur'an tentang kepemimpinan perempuan (Djoharwinarli 2012). Muna dan Hamam melanjutkan bahwa dalam perspektif masyarakat, Nyai memiliki martabat tinggi. Martabat sosial ini akan terus mengalami peningkatan jika Nyai terus berkegiatan sosial di sekitaran Pesantren (Djoharwinarli 2012).

Ibu Nyai Hj. Mundjidah Wahab sering disapa dengan sebutan Ibu Mun atau Ibu Munjidah merupakan tokoh kharismatik karena pengalaman dan pengetahuan agamanya yang luas, keislamannya sangat kuat, berwibawa, ramah, dermawan dan disegani oleh santri dan masyarakat Jombang dikarenakan merupakan salah satu putri pendiri Nahdlatul Ulama yakni KH. Wahab Hasbullah. Ibu Nyai Munjidah ini merupakan salah satu pengasuh perempuan yang terkenal di sekitar Jombang yang memiliki jiwa kepemimpinan besar. Ibu Nyai Munjidah memiliki model kepemimpinan yang unik dan menarik yakni sebagai pengasuh dan juga sebagai bupati. Sejak menjabat sebagai Bupati Ibu Mun tidak lagi tinggal di lingkungan Pesantren, melainkan tinggal di rumah dinas Bupati Jombang. Ibu Nyai Munjidah setelah menjabat sebagai bupati, beliau tidak bisa memantau secara langsung santri-santrinya, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan mengaji. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut Ibu Nyai sepenuhnya menyerahkan segala ke pengasuhan oleh putra putri beliau dan juga ustadz Faizun. Beliau bertiga yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan Pondok Pesantren.

Menjadi seorang Bupati Jombang Ibu Nyai Munjidah tidak lantas langsung melepas tanggung jawabnya sebagai pengasuh, beliau selalu memantau perkembangan pesantren melalui kejauhan. Ibu Nyai ingin memastikan kegiatan di Pondok Pesantren agar tetap berjalan dengan mengutus putri beliau yakni Ning Ely untuk setiap hari mengunjungi rumah dinas Bupati Jombang untuk melaporkan kondisi terkini terkait pesantren, baik kondisi santri dan juga proses belajar mengajar. Tanggungjawab besar yang di emban oleh Ibu Nyai Munjidah setelah menjadi Bupati Jombang tak lantas beliau tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai pengasuh di sebuah Pondok Pesantren. Karena pada hakikatnya Ibu Nyai lahir dari kalangan

Pondok Pesantren yang mana tidak bisa lepas dari tanggung jawab kepesantrenan apalagi beliau saat ini menjadi pengasuh tunggal di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, beliau memiliki peran dan tugas yang sangat berat agar keberadaan sebuah Pondok Pesantren agar tetap eksis di era modern yang penuh dengan perkembangan teknologi. Jadi Ibu Nyai juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk santri yang sebagai calon pemimpin di masa depan.

Berangkat dari keunikan kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah tersebut setidaknya terdapat tiga kemampuan yang bisa dimiliki pemimpin, yaitu: pertama, seorang Nyai memiliki kemampuan menerapkan strategi pengembangan karakter yang tepat. Kedua, Nyai bisa menggunakan bentuk-bentuk komunikasi yang tepat dalam melihat potensi setiap santrinya, karena komunikasi memiliki peranan yang sangat penting. Ketiga, dalam kepemimpinan Nyai memiliki model kepemimpinan yang menarik dengan menyiapkan santrinya menjadi pemimpin yang berakhlakul Karimah.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya model kepemimpinan adalah pola tingkah laku para pemimpin dalam mengarahkan para bawahannya untuk mengikuti kehendaknya dalam mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak secara konsisten dalam memengaruhi anggota kelompok membentuk model kepemimpinan. Model tersebut bisa berupa sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus pada model Kepemimpinan Nyai dalam mengembangkan Pondok Pesantren di era modern di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dengan mengambil rancangan kasus tunggal. Dan Studi, kasus sendiri dapat diartikan strategi penelitian di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses kelompok atau individu. Kasus -kasus dibatasi waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Norman K. Denzin 2009). Sedangkan kasus tunggal disini adalah kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Wahab

dalam Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum yang dilakukan dengan memperhatikan dengan penuh seksama kasus yang berhubungan dengan Kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Wahab.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terletak di Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Pelaksanaan wawancara dari 12 Juni sampai 23 Juni 2023. Pelaksanaan observasi dan pengumpulan data Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dari bulan Juni sampai Juli.

Subjek dari mana data dapat diperoleh merupakan makna dari sumber data. Agar mendapatkan data yang valid, tentu diperlukan sumber data penelitian yang harus valid. Adapun sumber data penelitian yang penulis lakukan yaitu Data primer: data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data sekunder: data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode Wawancara, Observasi, Dokumen. sedangkan pada Teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Di Era Modern

Perilaku atau model kepemimpinan saling berhubungan dengan perilaku organisasi. Kepemimpinan efektif akan memainkan peranan dan kontribusi yang dominan dalam kehidupan organisasi yang selalu berinteraksi dengan lingkungan dan selalu mengalami perubahan terus-menerus, baik dalam lingkungan internal, lingkungan eksternal maupun lingkungan global. Pemimpin yang efektif tidak cukup hanya memperhatikan apa yang dikerjakan, tetapi sama pentingnya mengenai bagaimana pemimpin melakukannya. Dalam hal ini tampak adanya hubungan kejiwaan antara pemimpin dan yang dipimpin. Seorang pemimpin juga mempunyai

sifat, perilaku, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan modelnya membedakan dirinya dengan orang lain. Model kepemimpinan pasti akan mewarnai tipe dan perilaku kepemimpinannya.

Di bawah ini dijelaskan bagaimana kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Munjidah Wahab sebagai pemimpin di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah ustadz, dan beberapa santri. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai perilaku dan tipe Ibu Nyai Hj. Munjidah Wahab dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dalam buku "Management Theories and Prescriptions" James A. Lee menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan:

1. Kapasitas, seperti kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, kemampuan menilai (Sudaryono 2014). Hal tersebut dimiliki oleh Ibu Nyai Hj. Munjidah Wahab, diantaranya terbukti bahwa beliau sebagai seorang pemimpin Pondok juga sebagai Bupati sekaligus da'i yang mampu memberikan tausiyah kepada masyarakat. Beliau sering mengisi majlis ta'lim yang penyampaiannya sangat lugas dan bisa memberikan teladan kepada santri-santrinya maupun masyarakatnya. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren dan da'i, beliau juga seorang Bupati wilayah kota Jombang sejak tahun 2019 sampai saat ini, artinya beliau tokoh perempuan yang sangat cerdas dan disukai masyarakat Jombang.
2. Tanggung jawab, seperti mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul (Sudaryono 2014). Dalam memimpin Pondok Pesantren, Nyai Hajjah Munjidah Wahab merupakan sosok yang dapat bertanggung jawab dalam memimpin, memperhatikan setiap perkembangan dan kemajuan dari para santri, tekun dan ulet dalam memberikan pengajaran serta membimbing santri dengan tekun dan penuh kasih sayang. Dibuktikan dengan peran beliau dalam mengajar santri selalu total sebelum menjadi Bupati Jombang. Ketika Ibu Nyai dipercaya oleh masyarakat Jombang untuk menjadi pemimpin, Ibu

Nyai meminta bantuan kepada putra-putrinya, pembimbing Pondok sekaligus tangan kanan Ibu Nyai, para asatidz/ah dan para pengurus untuk membimbing dan mengajar santri-santri yang berada di Pondok. Walaupun Ibu Nyai aktivitas sehari-harinya yang padat dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi, beliau tidak lepas dari tanggung jawabnya menjadi pengasuh. Selain itu juga beliau sangat berpartisipasi, seperti aktif, memiliki sosialitas yang tinggi, mampu bergaul, suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, dan punya rasa humor. Seorang pemimpin juga mempunyai sifat, perilaku, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas, sehingga tingkah laku dan modelnya membedakan dirinya dengan orang lain. Model kepemimpinan pasti akan mewarnai tipe dan perilaku kepemimpinannya. Tipe kepemimpinan Nyai Hj. Munjidah Wahab di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yaitu:

a) Tipe Kharismatik

Sebagai seorang pemimpin, Nyai Hj. Munjidah Wahab terhadap pengelola lembaga Pondok Pesantren dapat dilihat dari dua dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama, kepribadian berkualitas yang dimiliki Nyai Hj. Munjidah Wahab peranannya sebagai pemimpin, pengasuh, dan pengajar maupun motivator. Nyai Hj. Munjidah Wahab memberikan pelajaran yang berkaitan dengan hidup bermasyarakat, cara bergaul dengan sesama muslim, tata cara menghadapi guru atau ulama dan bagaimana tahapan-tahapan mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

b) Tipe demokratis

Pada kepemimpinan Nyai Hj. Munjidah Wahab tidak sedikit langkah-langkah dan prinsip-prinsip demokrasi yang beliau wujudkan dan kembangkan. Setiap bawahannya tidak dibatasi untuk berkomunikasi dengan beliau, setiap saat ketika menghadapi masalah bisa langsung menghadapinya. Tidak jarang Nyai Hj. Munjidah Wahab dimohon untuk memberi petunjuk, petunjuk ataupun nasihat

tentang sesuatu. Kepemimpinan Nyai Hj. Munjidah Wahab yang demokratis, terlihat nyata dalam cara hidup beliau sehari-hari. Sebagai pimpinan, beliau tidak pernah sekedar duduk ataupun memisahkan diri dari lingkungan ustadz dan santri. Tetapi sebaliknya, wibawa yang terpancar justru timbul dan terpelihara, karena beliau selalu menjalani kehidupan bersama santri.

c) Tipe Motherhood

Tipe motherhood adalah suatu pekerjaan tanpa bayaran sekaligus sebuah dedikasi yang butuh pengorbanan. Motherhood disini adalah Nyai Hj. Munjidah Wahab yang senantiasa dipanggil dengan sebutan "Bu Nyai". Beliau memiliki rasa kasih sayang, penolong, perhatian terhadap para santrinya. Dari Selain itu dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Nyai Hj. Munjidah Wahab juga mempunyai sikap atau perilaku yang menarik diantaranya mempunyai kebesaran hati dan jiwa, kedewasaan dalam berfikir, sederhana, bijaksana, sabar, adil, dan tegas dalam mengambil keputusan, penyayang dan penyabar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Bu Nyai

Ibu Nyai Munjidah Wahab ketika menjadi seorang pemimpin atau pengasuh Pondok Pesantren selalu mengarahkan, memberi solusi, sikap disiplin dan selalu mengamalkan sifat akhlakul karimah kepada semua santri beliau. Meskipun beliau seorang perempuan, tetapi tidak dipungkiri kepemimpinan beliau di Pondok Pesantren ini meningkat dan berkembang dengan pesat baik dari segi fisik Pesantren maupun segi non fisiknya. Ketika beliau memimpin juga sudah banyak perubahan sejak ditinggal pak kyai pada tahun 1996 sampai sekarang. Ibu Nyai juga mengayomi semua santrinya dan fleksibel kepada santrinya untuk kebebasan berpendapat dan selalu memberikan kesempatan agar santrinya dapat bertanggungjawab saat ada masalah dan menemukan solusi bersama-sama.

Selama memimpin Pesantren Nyai Hj. Munjidah Wahab juga mengalami beberapa

tantangan berupa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Nyai Hj. Munjidah Wahab dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

1. Faktor Pendukung Kepemimpinan Bu Nyai

a) Faktor personal Bu Nyai

Keberhasilan beliau dalam memimpin Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sejak tahun 1996 sampai sekarang berkembang pesat. Mulai santri yang mendaftar lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, sarana prasarana Pesantren, kedisiplinan santri, Pendidikan ataupun pengajian Pesantren dan juga lain sebagainya. Itu menjadi bukti bahwa seorang perempuan juga bisa memimpin seperti halnya laki-laki, namun ada keterbatasan yang menghalangi.

Disisi lain beliau Bu Nyai juga memberikan contoh kepada para santrinya dalam hal kebaikan yang bisa diambil dan diterapkan sikap yang dicontohkan Bu Nyai dan diperintahkan Bu Nyai untuk masa depan para santrinya. Ibu Nyai bukan hanya sebagai pengasuh ataupun pemimpin tapi juga sebagai Ibu untuk para santrinya. Beliau sangat memperhatikan santrinya ketika ada masalah yang sedang dihadapi dan beliau memberikan arahan dan solusi untuk masalah tersebut. Beliau mampu mengcover semua masalah atau kekurangan yang ada di Pondok Pesantren guna mempertahankan dan mengembangkan Pondok Pesantren yang sudah dibangun pak kyai sejak lama.

Faktor pendukung kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Wahab adalah karakter dan sikap beliau yang bijaksana, disiplin, rajin, fleksibel, mengayomi dan menjaga amanah. Salah satu santri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang mengatakan bahwa Bu Nyai itu memiliki sifat yang disiplin dan baik. Faktor pendukung yang lainnya juga bisa dilihat dari keberhasilan Bu Nyai dalam menjaga dan mengembangkan Pondok Pesantren ini dengan sangat pesat dan maju dibantu oleh putra putri beliau dan juga

dibantu oleh uztadz faiz. Dengan sikap dan sifat yang Bu Nyai miliki seperti disiplin, rajin, bijaksana, dan lain sebagainya dapat menjadikan contoh dan pembelajaran untuk para santri agar memiliki sikap dan sifat yang ada pada diri Bu Nyai. Santri diajarkan sopan santun, disiplin, selalu menjaga kebersihan lingkungan Pesantren dan juga menanamkan sifat *akhlakul karimah* pada diri santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

b) Team work yang baik

Di suatu Pesantren tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan keberadaan Pondok Pesantren, hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Faktor keberhasilan Bu Nyai dalam menjaga dan mengembangkan Pondok Pesantren ini dengan sangat pesat dibantu oleh uztadz faiz dan putra-putri beliau yang sedia dan memberikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan dengan adanya kolaborasi antara pengasuh, penasehat, dan juga pembimbing yang mempuni ini, membuat jalannya kehidupan Pesantren menjadi teratur serta berakibat baik bagi kelangsungan para santri di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Tidak hanya pengurus yang mempunyai peran aktif di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Peran dari seorang penasehat dan pembimbing pula terhitung sangat besar, contohnya ketika Ibu bertugas di pmdas semua tanggung jawab diserahkan kepada penasehat dan pembimbing Pondok, karena tangan kanan Ibu. Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan, yang tentunya yang

tentunya berfokus pada pendidikan keagaamannya. Dengan adanya team work yang baik, Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang hingga sekarang dapat berkembang dengan baik dan dapat diterima dengan baik pula oleh masyarakat sekitarnya.

c) Proses pembelajaran yang berkualitas

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga terdapat kurikulum yang menyertai santri di setiap pembelajarannya. Tujuannya untuk memenuhi kurikulum serta minat bakat dari para santri. Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang juga menyediakan berbagai proses pembelajaran yang menarik, seperti ekstrakurikuler dan pelatihan tambahan. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada adalah belajar Qiro'ah, muhadasah, conversation, senam, banjari, diba', manaqib, Istighosah, RotIbul Haddad. Sedangkan, pelatihan tambahan juga diberikan kepada para santri, diataranya pelatihan muballighin. Dengan adanya proses pembelajaran yang baik dan sejalan dengan perkembangan santri. Oleh karena itu, keberadaan Pesantren berserta mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh beberapa santri.

d) Sarana dan prasarana yang memadai

Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang telah berkembang menjadi lebih baik. Perkembangan ini tentunya juga ditunjang oleh keberadaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai, maka keadaan belajar mengajar di Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang berjalan dengan lancar dan mengalami peningkatan yang baik setiap tahunnya.

e) Dukungan Pemerintah Desa maupun Kota

Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah salah satu Pesantren yang juga terdaftar di lembaga hukum dan lembaga pemerintahan. Pemerintah sekitar sangat mendukung dengan adanya keberadaan Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, karena secara langsung Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan bagian dari Pondok pesantren pusat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dan ikut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.

f) Dukungan Positif Tokoh Masyarakat dan Warga Setempat

Nyai Hj. Munjidah Wahab sebagai pengasuh Pondok Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan tokoh kharismatik dilingkungan maupun daerah. Sehingga warga sekitar menyambut baik dari kalangan para tokoh-tokoh masyarakat dan warga umum sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya tiap kegiatan-kegiatan dalam Pesantren masyarakat ikut membantu dalam setiap acara Pesantren seperti acara akhirussanah dan houl kompleks.

2. Faktor Penghambat Kepemimpinan Bu Nyai

a) Terdapat batasan ruang gerak

Dalam memimpin sebuah lembaga seperti Pondok Pesantren pasti ada hambatan nya. Menurut Lurah Putri Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang hambatan Bu Nyai dalam memimpin yaitu salah satunya Bu Nyai adalah seorang perempuan yang mana lingkup dalam bersosial kurang luas. Ibu Nyai sebelum menjabat sebagai Bupati Jombang beliau memiliki keterbatasan

ruang gerak, hal itu dikarenakan Ibu Nyai seorang perempuan sehingga Ibu Nyai memiliki keterbatasan dalam memimpin di Pondok putra, seperti contoh Ibu Nyai tidak bisa berinteraksi secara intens dengan santri putra, dan contoh lainnya Ibu Nyai tidak bisa mengecek asrama putra. maka dari itu faktor ruang gerak sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan Ibu Nyai.

b) Keterbatasan waktu dan kondisi

Seorang pemimpin seringkali dihadapkan pada batasan waktu yang berdampak pada kualitas pengambilan keputusan. Di samping keterbatasan waktu, keterbatasan kondisi juga menjadi hal yang harus diperhatikan dalam peran kepemimpinan. Ibu Nyai Munjidah Wahab setelah menjabat Bupati Jombang, Ibu Nyai memikul tanggung jawab sebagai pejabat daerah juga. Oleh karena itu Ibu Nyai jarang sekali berinteraksi dengan santri-santrinya secara langsung. Hal tersebut di karena kan Ibu Nyai tidak lagi tinggal di Pesantren, melainkan beliau tinggal di rumah dinas Bupati. Secara otomatis peran sementara Pesantren di alihkan kepada putra dan putri beliau dan Ustadz Faizun. Beliau bertiga bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan Pesantren selama Ibu menjabat. Oleh karena itu Ibu tidak bisa lagi memantau kondisi santri secara langsung, untuk itu Ibu memiliki strategi memantau dari kejauhan melalui putra putri beliau. Ning ely sebagai penanggung jawab Pondok putri dan Gus Farid bertanggung jawab atas Pondok putra. Beliau melaporkan secara *realtime* kepada Ibu Nyai kondisi santri. Ketika ada permasalahan di lingkungan Pesantren Ibu Nyai menunjuk Ustadz Faiz sebagai pengambil keputusan.

c) Sarana dan Prasarana yang Terbengkalai (Laboratorium Komputer)

Sebelum pandemi terdapat laboratorium Komputer yang sangat mempengaruhi kemajuan para santri khususnya di Pondok Al-Lathifiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Karena di Pondok putra tidak ada laboratoriumnya. Akan tetapi waktu pandemi berlangsung dan setelah

pandemi sampai sekarang laboratorium tersebut belum ada pengelolaan Kembali, sehingga para santri hanya mengandalkan komputer-komputer yang ada di ruangan diniyah saja dan jumlahnya juga hanya 2 sehingga fasilitas terbatas sekali.

C. Peran Kepemimpinan Nyai Terhadap Pengembangan Pondok Pesantren Di Era Modern

Peran kepemimpinan Nyai dalam perkembangan Pondok Pesantren di era modern di Pondok Pesantren tidak dapat diremehkan. Kepemimpinan Nyai berperan penting dalam memelihara tradisi dan nilai-nilai Pesantren di era modern. Mereka mewarisi dan juga meneruskan nilai-nilai Islam serta kearifan lokal kepada generasi berikutnya. Adapun peran kepemimpinan karismatik Ibu Nyai Munjidah Wahab dalam pengembangan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terhadap santri-santrinya sebagai berikut:

1. Peran Nyai sebagai Pengasuh Pondok Pesantren

Pentingnya peran Nyai sebagai pengasuh Pondok Pesantren tidak dapat disangkal. Mereka adalah tiang utama dalam menjaga keberlangsungan, kesejahteraan, dan pembinaan santri. Ibu Nyai dapat menjalankan perannya sebagai pengasuh yang baik dan bertanggung jawab penuh atas santri-santrinya walaupun beliau telah menjadi Bupati Jombang, tetapi beliau selalu mengontrol melalui putra putri beliau. Ibu Nyai juga tidak pernah membedakan antara santri satu dan lainnya, tidak ada perlakuan khusus antar santri. Hal itu menunjukkan bahwasanya Ibu Nyai berlaku adil terhadap seluruh santrinya. Begitupun Ibu Nyai juga selalu mengajarkan kepada seluruh santrinya untuk memiliki sikap yang sederhana dan apa adanya guna melatih sikap santri memiliki karakter yang baik.

2. Peran Nyai Sebagai Uswah (Teladan)

Pendekatan yang dilakukan oleh Ibu Nyai dalam penanaman nilai-nilai santri yaitu berbentuk keteladanan secara langsung dimana Nyai menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku dan berinteraksi serta bersikap yang baik. Keteladanan Nyai yang baik adalah tidak menyampaikan suatu perintah pada orang

lain sebelum ia sendiri melakukannya, dan jika melarang orang untuk melakukan sesuatu ia senantiasa menjadi yang paling jauh dari larangan itu. Hal ini menjadi sebuah panutan bagi santri agar mengikuti jejak Ibu Nyai dalam pembentukan karakternya.

3. Peran Nyai Sebagai Orang Tua Kedua Bagi Santri

Ibu Nyai dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua kedua bagi santri mempunyai beberapa kewajiban mendidik, membimbing dan mengarahkan para santrinya untuk melakukan kebaikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Nyai dalam menjalankan peran tersebut sudah maksimal terbukti dari hubungan Nyai dengan santri yang sangat baik kedekatannya baik secara dzohir dan batin.

4. Peran Nyai Sebagai Motivator

Nyai sebagai motivator diharapkan dapat memberikan dorongan kepada santrinya agar senantiasa perilaku santri menjadi lebih baik. Namun, perubahan itu bukanlah sesuatu yang mudah tetapi butuh keseriusan untuk dapat mencapainya. Nyai sebagai motivator mempunyai keleluasaan untuk memberikan arahan dalam merubah perilaku santri.

5. Peran Nyai sebagai Pembuat Kebijakan dalam Pengembangan Pesantren

Pada konteks kebijakan, khususnya terkait dengan peran dan kepemimpinan Nyai Munjidah Wahab dalam memutuskan kebijakan dalam pengembangan lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. peran kepemimpinan Nyai Munjidah Wahab sebagai pembuat kebijakan dalam pengembangan lembaga pendidikan Pesantren meliputi seperti pengembangan sarana dan prasarana, SDM dan kurikulum. Selain itu Ibu Nyai juga mengedepankan Musyawarah sebagai media bersama yang digunakan oleh dewan pengasuh, pembimbing Pondok, ustadz-ustadzah dan para pengurus untuk memutuskan suatu perkara kepesantrenan dan pendidikan.

6. Peran Kepemimpinan Nyai sebagai Komunikator

Terkait dengan peran Ibu Nyai Munjidah Wahab sebagai komunikator dalam pengembangan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Setiap evaluasi program ataupun permasalahan yang ada pada praktek nya akan diselesaikan dan diawali dengan proses komunikasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model kepemimpinan Ibu Nyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah 2 dan Al-Wahabiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang di era modern memiliki 3 model kepemimpinan, yaitu kepemimpinan kharismatik, demokratis, dan motherhood. Kepemimpinan dalam sebuah Pesantren pasti terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, Faktor pendukungnya ialah karakter dan sikap personal Ibu Nyai yang bijaksana, disiplin, rajin, fleksibel, mengayomi dan menjaga amanah. Lingkungan Pondok Pesantren yang mendukung untuk saling berkerja sama antara stake holder pengurus, dukungan positif dari tokoh masyarakat serta warga setempat. Sedangkan faktor penghambatnya ialah terdapat batasan ruang gerak, dikarenakan Ibu Nyai seorang perempuan. Keterbatasan waktu dan kondisi. Sebagai pemimpin perempuan di lembaga pendidikan Islam di era modern, Ibu Nyai memainkan peran yang signifikan dalam memelihara tradisi dan nilai-nilai Pesantren, Adapun peran kepemimpinan Ibu Nyai Munjidah Wahab yaitu: Ibu Nyai sebagai pengasuh, Ibu Nyai sebagai orang tua kedua santri, Ibu Nyai sebagai teladan, Ibu Nyai sebagai motivator, Ibu Nyai sebagai Pembuat kebijakan, Ibu Nyai sebagai Komunikator.

B. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan tulisan ini sebagai referensi.

DAFTAR RUJUKAN

Anon. 2016. *Badan Pusat Statistik*.

Blanchard, Paul Hersey dan Kenneth. 1994. *Management for Organizational Behavior*. Sixth edit. Singapore: Prentice Hall.

Djoharwinarli, Sri. 2012. *Dilema Kesetaraan Gender; Refleksi Dan Respons Praksis*. cet-1. Yogyakarta: Center of Politics and Government/POLGOV Fisipol UGM.

Eagly, A. H., and Johnson, B. .. 1990. *Gender and Leadership Style: A Meta Analisis CHIP Documents*. Vol. 1999.

Engineer, Asghar Ali. 1994. *Hak-Hak Perempuan Dalam Islam, Alih Bahasa Farid Wajidi Dan Cici Farkha Assegaf*. Bandung: LSPPA dan CUSO Indonesia.

Hamam, Nailal Muna dan. 2020. "Kepemimpinan Nyai Di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10(1).

Hoy, W. K. and Miskel. C. .. 2005. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: The McGraw-Hill Companies.

Ilyas, Yunahar. 2006. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an Studi Pemikiran Para Mufassir*. Yogyakarta: Labda Press.

Katsir, Ibnu. n.d. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim, Juz I*. Mesir: Isa al-Babi al Halabi.

Muhammad, KH. Husein. 2007. *Islam Agama Ramah Perempuan: Pembelaan Kiai Pesantren*. cet-2. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Muhanif, Ali. 2002. *Perempuan Dalam Literatur Islam Klasik*. cet-1. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. 2009. *Hand Books Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryono. 2014. *Leaderships: Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu.

Umar, Nasaruddin. 1999. *Argumen Kesetaraan Gender*. cet-1. Jakarta: Paramadina.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2013a. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Wirawan. 2013b. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.